

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pembangunan manusia masa depan di mulai dengan pembinaan anak masa sekarang untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang, sehingga anak perlu dipersiapkan agar anak bisa bertumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Narendra, 2002)

Tumbuh kembang merupakan hal utama, hakiki, dan khas pada anak. Tumbuh adalah proses bertambahnya ukuran/dimensi akibat penambahan jumlah atau ukuran sel dan jaringan interseluler dan kembang (berkembang) adalah proses pematangan/maturasi fungsi organ tubuh termasuk berkembangnya kemampuan mental inteligensi serta perilaku anak (Mansjoer, 2000).

Anak adalah harapan bagi orang tua melihatnya tumbuh cerdas dan sehat adalah kebahagiaan yang tak ternilai bagi orang tua. Namun seringkali dalam tumbuh kembangnya, anak mengalami hambatan berupa penyakit atau kelainan lainnya (Supartini, 2009).

Seorang anak memiliki ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka berada di usia balita, karena pada saat ini

anak mulai mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya (Hurlock, 2007 )

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak tentang proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik, maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Sunaryo,2004).

Balita yang berusia 3-5 tahun dikategorikan ke dalam masa kanak-kanak awal. masa kanak-kanak awal merupakan usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti mulai terbentuknya kemandirian. Masa ini dianggap sebagai masa anak untuk belajar keterampilan dalam memenuhi keinginan untuk mandiri (Yusuf, 2004).

Jumlah balita di Indonesia sekitar 10% dari jumlah populasi. Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan pada masa kritis. deteksi dini akan

mengantisipasi adanya keterlambatan dalam gerak motorik kasar anak (Depkes, 2005).

Apabila dibandingkan dengan negara-negara barat, maka perkembangan motorik pada anak di Indonesia tergolong sangat rendah. Di Amerika, anak mulai berjalan pada umur 11-12 bulan, dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan. Sedangkan di Indonesia, pada sampel yang diteliti adalah 14 bulan. (Unesa-Tumbuh kembang dalam Trianna 2012 )

Dan dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 Tahun yang dilakukan oleh Titis Puspita Sari di PAUD Ngudi Rahayu, Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang diketahui pengetahuan ibu baik dengan perkembangan motorik kasar anak sesuai tahap perkembangan sebanyak 1 responden (25,0%), dan pengetahuan ibu yang cukup dengan perkembangan motorik kasar sesuai tahap perkembangannya sebanyak 12 responden (70,06%). Sedangkan pengetahuan ibu baik dengan perkembangan motorik kasar terlambat sebanyak 3 responden (75,0%) dan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dengan perkembangan motorik kasar terlambat sebanyak 5 responden (29,4 %). dan berdasarkan hasil analisis menggunakan spearman rank diperoleh  $\rho$  sebesar 0,007. Nilai  $\rho < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 – 5 tahun

Data di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2010 untuk deteksi tumbuh kembang balita di Gorontalo di tetapkan 84% tetapi cakupan diperiksa 55-65 % dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,21 % (Dinkes Gorontalo, 2010)

Berdasarkan survey pendahuluan di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupate Bone Bolango, diperoleh jumlah anak usia 3-5 tahun adalah 46 anak. Ada beberapa anak dinyatakan kurang baik perkembangan motorik kasarnya, hal ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh anak usia 3 dan 4 tahun yang tidak dapat berdiri pada satu kaki, berjalan maju dan mundur dengan seimbang Menurut hasil wawancara pada lima orang ibu, terhadap apa yang ibu ketahui tentang pertumbuhan dan perkembangan anak selain pemberian makanan yang bergizi jawaban yang diberikan sama, ibu mengatakan bahwa pada dasarnya anak akan bertumbuh dan berkembang seiring bertambahnya usia sehingga dengan sendirinya anak akan mampu memperlihatkan kemampuannya walau terlambat, tanpa diasah, jadi ibu merasa tidak perlu membantu anak belajar berjalan ataupun bicara. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia 3 - 5 tahun. Keadaan ekonomi, kemiskinan, sanitasi lingkungan yang jelek serta tidak adanya kesadaran, dari masyarakat, memberi peluang terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertumbuhan dan perkembangan tidak normal terutama pada, anak usia 3-5 tahun.

berdasarkan uraian di atas maka peneliti berminat untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak usia 3-5 Tahun di Desa Bube baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone bolango Tahun 2014.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak dilihat dari hasil wawancara pada lima orang ibu,ibu mengatakan bahwa anak akan bertumbuh dan berkembang seiring bertambahnya usia tanpa diasah atau dilatih
- 2) Tingkat pendidikan orang tua yang masih tergolong rendah terlihat dari banyaknya ibu yang tingkat pendidikannya SD
- 3) Ada beberapa anak yang kurang baik perkembangan motoriknya hal ini terlihat pada aktivitas anak yang tidak dapat berjalan mundur dengan seimbang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Bube baru kecamatan Suwawa Kabupaten Bone bolango Tahun 2014?"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum :**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun di Desa Bube baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014.

### **1.4.2 Tujuan Khusus :**

- a) Mengidentifikasi karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan)
- b) Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun
- c) Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun.
- d) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang Hubungan Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 Tahun

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Institusi Pendidikan

sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo dan sebagai bahan penelitian

selanjutnya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-5 Tahun

b. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan.

c. Bagi Ibu

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada ibu-ibu agar lebih memahami dan mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3 - 5 tahun.

d. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai bahan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan di lapangan tentang perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun.,